

**INFORMASI SERTA MERTA**  
**NOMOR: SD.PPID - 129 /SEKPER.DU/PR/11/2022**  
**TENTANG**  
**LAPORAN PENGARUH GEMPA TANGGAL 13 DAN 14 NOVEMBER 2022**  
**TERHADAP BENDUNGAN IR. H. DJUANDA DAN BANGUNAN PELENGKAP**

Sehubungan dengan terjadinya gempa bumi pada hari Minggu tanggal 13 November 2022, pukul 22:41:14 WIB di 21 Km arah Barat Daya Kabupaten Purwakarta dengan Magnitudo 4,7 SR, dan gempa bumi pada hari Senin tanggal 14 November 2022 pukul 01:13:57 WIB di 22 Km arah Timur Laut Kabupaten Cianjur dengan Magnitudo 3,3 SR, serta pukul 02:41:30 WIB di 21 Km arah Barat Laut Kabupaten Bandung dengan Magnitudo 2,8 SR, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 27/PRT/M/2015 tentang Bendungan, Pedoman Operasi Pemeliharaan dan Pengamatan Bendungan Maret 2003, SNI No.1731-1989 F tentang Pedoman Keamanan Bendungan serta Dokumen Sistem Mutu (DSM) Pros. 27 tentang Prosedur Pemantauan dan Pelaporan Keselamatan Bendungan yang diterapkan di lingkungan Perum Jasa Tirta II, bersama ini Kami sampaikan dengan hormat sesuai perihal tersebut di atas hal-hal sebagai berikut :

1. Episentrum gempa berdasarkan informasi dari BMKG dapat kami sampaikan data-data sebagai berikut :
  - a. Episentrum gempa tanggal 13 November 2022 pukul 22:41:14 WIB berada pada koordinat 6,73 Lintang Selatan (LS) dan 107,35 Bujur Timur (BT) atau 21 Km arah Barat Daya Kabupaten Purwakarta kedalaman 6 Km. Jarak pusat gempa ke Bendungan Ir. H. Djuanda sekitar 23 Km.
  - b. Episentrum gempa tanggal 14 November 2022 pukul 01:13:57 WIB berada pada koordinat 6,73 Lintang Selatan (LS) dan 107,32 Bujur Timur (BT) atau 22 Km arah Timur Laut Kabupaten Cianjur kedalaman 7 Km. Jarak pusat gempa ke Bendungan Ir. H. Djuanda sekitar 24 Km.
  - c. Episentrum gempa tanggal 14 November 2022 pukul 02:41:30 WIB berada pada koordinat 6,74 Lintang Selatan (LS) dan 107,35 Bujur Timur (BT) atau 21 Km arah Barat Laut Kabupaten Bandung kedalaman 5 Km. Jarak pusat gempa ke Bendungan Ir. H. Djuanda sekitar 24 Km.
2. Alat pencatat gempa (Akselerograf) yang terpasang di Bendungan Ir. H. Djuanda merekam adanya kejadian gempa sebagaimana pada poin 1 (satu) di atas dengan data-data sebagai berikut :
  - a. Gempa bumi di 21 Km arah Barat Daya Kabupaten Purwakarta kedalaman 6 Km tanggal 13 November 2022 terekam nilai puncak akselerasi pada sumbu X sebesar 0.001191 g, pada sumbu Y sebesar -0,000572 g dan pada sumbu Z sebesar 0.0003775 g (Akselerograf di Puncak Bendungan). Nilai puncak akselerasi gempa tersebut masih jauh di bawah gempa desain berdasarkan New Complete Updated Operation & Maintenance Manual sebesar 0,15 g.
  - b. Gempa bumi di 22 Km arah Timur Laut Kabupaten Cianjur kedalaman 7 Km tanggal 14 November 2022, terekam nilai puncak akselerasi pada sumbu X sebesar 0.0003506 g, pada sumbu Y sebesar 0,0001920 g dan pada sumbu Z sebesar -0.0001420 g (Akselerograf di Puncak Bendungan) WIB. Nilai puncak akselerasi gempa tersebut masih jauh di bawah gempa desain berdasarkan New Complete Updated Operation & Maintenance Manual sebesar 0,15 g.

- c. Gempa bumi di 21 Km arah Barat Laut Kabupaten Bandung kedalaman 5 Km tanggal 14 November 2022, terekam nilai puncak akselerasi pada sumbu X sebesar 0.0001078 g, pada sumbu Y sebesar 0,0000857 g dan pada sumbu Z sebesar 0.0001446 g (Akselerograf di Puncak Bendungan). Nilai puncak akselerasi gempa tersebut masih jauh di bawah gempa desain berdasarkan New Complete Updated Operation & Maintenance Manual sebesar 0,15 g.
3. Telah dilakukan pengamatan dan pengukuran terhadap instrumentasi keselamatan Bendungan Ir. H. Djuanda pasca gempa dengan hasil sebagai berikut :
    - a. Hasil pemantauan visual rembesan di V-Notch dalam kondisi jernih dan tidak tampak membawa material bendungan.
    - b. Debit rembesan yang terukur pada V-Notch tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum gempa.
    - c. Hasil pengukuran tekanan air pori tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum gempa.
    - d. Hasil pengukuran instrumen geoteknik (Ring Magnet) dan patok geser di puncak Bendungan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum gempa.
  4. Hasil pengamatan visual terhadap Bendungan Ir. H. Djuanda dan bangunan menara pelimpah (Morning Glory) tidak menunjukkan adanya gejala yang bersifat mengancam keselamatan bendungan dalam waktu dekat (immediate dangers).

Demikian pernyataan tertulis ini kami sampaikan, agar perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Source:*

Surat Dinas Direktur Operasi dan Pemeliharaan Perum Jasa Tirta II Nomor: SD-188/DOP/PS/11/2022 tanggal 17 November 2022 Perihal Laporan Pengaruh Gempa Tanggal 13 dan 14 November 2022 Terhadap Bendungan Ir. H. Djuanda dan Bangunan Pelengkap, yang ditujukan kepada Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan Dirjen SDA Kementerian PUPR.